

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Perilaku Pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

### *Prevention Behavior Towards Transmisson of Pulmonary Tuberculosis in Peukan Bada, Aceh Besar*

Herdinda Mutiara Sari, Farrah Fahdhienie, Putri Ariscasari

Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Aceh

#### Article Info

##### Article History

Received: 07 Jun 2024

Revised: 27 Jun 2024

Accepted: 30 Jun 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Tuberculosis is an infectious disease that is the main cause of millions of deaths that occur in the world every year. The aim of the research is to determine the relationship between preventive behavior and the incidence of tuberculosis transmission in the Peukan Bada Community Health Center working area. This research uses analytical methods with a cross sectional study design. The sample in this study was 96 respondents, data collection used a questionnaire through interviews. Univariate and bivariate analysis used the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that 47.9% of respondents had carried out preventive behavior, 46.9% of respondents had good knowledge and 66.7% had been exposed to information media. Bivariate results showed that there was a relationship between TB prevention behavior and knowledge. ( $p=0.023$ ), education level ( $p=0.001$ ), information media ( $p=0.001$ ). The results of this study also showed no relationship between social stigma ( $p=0.790$ ) and TB prevention behavior. It is hoped that the TB officers at the Peukan Bada Community Health Center, Aceh Besar Regency, will be able to provide more education to the community in order to increase community knowledge in implementing TB prevention behavior in everyday life.*

**Keywords:** TB Prevention, Knowledge, Education, Information Media

Tuberkulosis adalah infeksi penyakit menular yang menjadi penyebab utama dari terjadinya jutaan kematian yang terjadi di dunia setiap tahunnya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara perilaku pencegahan terhadap kejadian penularan penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini 96 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang ada melakukan perilaku pencegahan sebesar 47,9%, responden yang memiliki pengetahuan baik 46,9% dan yang ada terpapar media informasi sebanyak 66,7%, Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku pencegahan TB dengan pengetahuan ( $p=0,023$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,001$ ), media informasi ( $p =0,001$ ). Hasil penelitian ini juga tidak ada hubungan antara stigma masyarakat ( $p=0,790$ ), dengan perilaku pencegahan TB. Diharapkan kepada petugas TB Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar untuk lebih dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan TB di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Pencegahan TB, Pengetahuan, Pendidikan, Media Informasi

#### Corresponding Author:

Name : Herdinda Mutiara Sari

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Address : LR, K.Ismail Dusun Gusyriek, Desa Gue Gajah Kec.Darul Imarah

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

---

Email : [herdindamutiarasari@gmail.com](mailto:herdindamutiarasari@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini adalah bakteri yang paling sering menyerang paru-paru. Tuberkulosis dapat disembuhkan dan dapat dicegah. Penyebaran tuberkulosis bisa terjadi dari orang ke orang melalui udara. Saat orang dengan TB mengalami batuk, bersin, atau meludah maka disaat yang bersamaan itulah kuman-kuman TB dapat terhirup dan menyebabkan seseorang dapat terinfeksi. Sekitar seperempat populasi di dunia ini pernah terinfeksi tuberkulosis tetapi belum menjadi sakit dan belum sempat menularkan kepada orang lain (WHO, 2019).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kesakitan, kecacatan, dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan penanggulangan pemberantasan tuberkulosis. Permenkes 67 tahun 2016 tentang pencegahan tuberkulosis menetapkan tujuan program nasional penanggulangan tuberkulosis yaitu memberantas penyakit TB pada tahun 2035 dan menjadikan Indonesia bebas TB pada tahun 2050 memegang peranan penting dalam pencegahan TB. Pemberantasan TB sangat sangat berkaitan erat pada pengetahuan dan perilaku yang dimiliki oleh Masyarakat (Permenkes, 2016; Kemenkes, 2020; Ningsih, 2022).

Gejala yang ditimbulkan biasanya berkembang perlahan dan mungkin akan terjadi beberapa minggu sebelum seseorang tersebut benar dinyatakan terinfeksi tuberkulosis. Gejala yang timbul biasanya dapat muncul seperti masalah pernafasan yang memburuk secara bertahap, batuk berdarah dan batu berkepanjangan. Infeksi tuberkulosis akan lebih cepat menyerang organ dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah (Dinkes, 2023).

Salah satu Langkah pencegahan tuberkulosis adalah dengan melakukan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*). Di Indonesia pemberian vaksin ini sudah diwajibkan untuk diberikan kepada bayi usia 2 bulan. Bagi yang belum pernah maka akan sangat dianjurkan untuk melakukan vaksin apabila terdapat anggota keluarga yang terken tuberkulosis. Adapun Upaya pencegahan yang bisa dilakukan dengan cara menggunakan masker saat berada di lingkungan yang rentan terkena tuberkulosis, selalu gunakan etika yang baik saat bersin maupun batuk, dan mencuci tangan setelah berinteraksi dengan penderita tuberkulosis (Kemenkes, 2022).

Pada tahun 2022 kementerian Kesehatan Indonesia bersama dengan seluruh tenaga Kesehatan, mendeteksi ada sebanyak 700 ribu kasus tuberkulosis yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia Tuberkulosis menjadi penyakit dengan kasus tinggi dan menempati peringkat ketiga setelah India dan China. Kasus tuberkulosis juga terjadi di delapan negara yaitu : Tiongkok, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan yang mencapai 86% kasus TB (WHO, 2018, 2019; Kemenkes, 2020).

Provinsi Aceh memiliki persentase infeksi Tuberkulosis, Pada tahun 2020 terdapat 6.878 kasus Tuberkulosis dengan jumlah terbanyak berada di kabupaten Aceh Utara sebesar 13% kemudian disusul dengan kabupaten Bireun 12%, Kabupaten Pidie 9% untuk kasus TB di Provinsi Aceh. Kasus Tuberkulosis menurut jenis kelamin lebih tinggi terjadi pada laki-laki 1,9 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Tahun 2021 terdapat 7.170 kasus, 2022 sebanyak 12.000 kasus (Dinkes, 2020).

Dinas Kesehatan Aceh Besar mencatat terdapat 331 kasus pada tahun 2020, 344 kasus pada tahun 2021, 419 kasus pada tahun 2022, dan 293 kasus pada tahun 2023 september yang tercatat di dinas kesehatan Aceh besar. Data laporan surveilans tuberkulosis pekan bada

tahun 2020 terdapat 6 kasus, pada tahun 2021 terdapat 5 kasus, pada tahun 2022 terdapat 12 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 10 kasus. Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuatif dari tahun 2021 sampai 2023 (Dinkes, 2020).

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencegahan terhadap kejadian penularan penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada kabupaten Aceh Besar.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada pada 9 desa yang terpilih dengan melihat kasus TB dari semua wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada. Pengambilan sampel perdesa menggunakan rumus *proposional Random Sampling* dimana terdapat 9 desa yang sudah dikurangkan jumlah penduduk dengan pasien penderita TB. Sehingga yang masuk ke dalam sampel adalah pasien yang tidak dalam keadaan terinfeksi TB sebanyak 97. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| Karakteristik   |                     | n         | %          |
|-----------------|---------------------|-----------|------------|
| Umur            | Dewasa              | 52        | 54,2       |
|                 | Pra lanjut usia     | 43        | 44,8       |
|                 | Lansia              | 1         | 1,0        |
| Pekerjaan       | IRT                 | 30        | 31,3       |
|                 | PNS                 | 21        | 21,9       |
|                 | Wirausaha           | 18        | 18,8       |
|                 | Swasta              | 14        | 14,6       |
|                 | Petani              | 13        | 13,4       |
|                 | Pendidikan          | Rendah    | 36         |
| Pendidikan      | Sedang              | 29        | 30,2       |
|                 | Tinggi              | 31        | 32,3       |
|                 | Perilaku Pencegahan | Tidak ada | 46         |
| Ada             |                     | 50        | 52,1       |
| Pengetahuan     | Kurang Baik         | 51        | 53,1       |
|                 | Baik                | 45        | 46,9       |
| Media Informasi | Tidak ada           | 32        | 33,3       |
|                 | Ada                 | 64        | 66,7       |
| <b>Total</b>    |                     | <b>96</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa usia responden yang diteliti lebih dominan proporsi responden dewasa dibanding usia lainnya yaitu sebesar 54,2%, berdasarkan

pekerjaan responden lebih dominan IRT yaitu 31,3% dan petani menjadi paling sedikit diantara pekerjaan lainnya yaitu sebesar 13,4%. Dan berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa, pendidikan terakhir yang di tempuh responden lebih dominan pada pendidikan rendah (SD dan SMP) yaitu sebesar 37,5%, responden dengan partisipasi terendah adalah tingkat pendidikan sedang (SMA) yaitu sebesar 30,2%, dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi (PT) sebesar 32,3%. responden yang kurang baik pengetahuannya dalam pencegahan TB 53.3%, dan 46.9% responden memiliki pengetahuan dalam melakukan pencegahan TB. sebesar 33.3% responden yang tidak ada mendapatkan informasi tentang perilaku pencegahan TB dan 66.7% responden yang ada memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku pencegahan TB.

## Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan TB

| Variabel               | Perilaku Pencegahan TB |      |     |      | Total |     | P-Value |
|------------------------|------------------------|------|-----|------|-------|-----|---------|
|                        | Tidak ada              |      | Ada |      | n     | %   |         |
|                        | n                      | %    | n   | %    |       |     |         |
| <b>Pendidikan</b>      |                        |      |     |      |       |     |         |
| Rendah                 | 31                     | 100  | 0   | 0,0  | 31    | 100 | 0,001   |
| Sedang                 | 18                     | 62,1 | 11  | 37,9 | 29    | 100 |         |
| Tinggi                 | 1                      | 2,8  | 35  | 97,2 | 36    | 100 |         |
| <b>Pengetahuan</b>     |                        |      |     |      |       |     |         |
| Kurang Baik            | 29                     | 64,4 | 16  | 35,6 | 45    | 100 | 0,023   |
| Baik                   | 21                     | 41,2 | 30  | 58,8 | 51    | 100 |         |
| <b>Media informasi</b> |                        |      |     |      |       |     |         |
| Tidak Ada              | 43                     | 67,2 | 21  | 32,8 | 64    | 100 | 0,001   |
| Ada                    | 7                      | 21,9 | 25  | 78,1 | 32    | 100 |         |
| <b>Total</b>           | 50                     | 52,1 | 46  | 47,9 | 96    | 100 |         |

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Hasil uji statistik variabel pendidikan diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya hipotesis diterima ( $H_a$ ) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Variabel pengetahuan memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,023$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya hipotesis di terima ( $H_a$ ) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Dan variabel media informasi memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $> 0,05$ ) artinya  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan perilaku pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (tabel 2).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil jerih payah manusia dalam mencari kebenaran dan permasalahan. Aktivitas dan upaya orang dalam mencari kebenaran

dan permasalahan yang dihadapinya pada dasarnya merupakan sifat tersendiri dan lebih dikenal dengan istilah keinginan. Keinginan masyarakat akan mendorong dirinya sendiri untuk mendapatkan apa pun yang diinginkannya (Nainggolan, 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Kurangnya pengetahuan pada pencegahan TB dikarenakan banyak yang tidak mengetahui apa itu TB dan kurang adanya sosialisasi dari petugas kesehatan di Puskesmas. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden banyak tidak tahu pada pertanyaan tentang memberikan vaksin BCG pada balita sebelum berusia 2 tahun yang dapat mencegah terjadinya infeksi TB. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang tentang pencegahan TB sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari, sebaliknya jika kurang nya pengetahuan tentang pencegahan TB maka seseorang tidak bisa menerapkan perilaku pencegahan TB dengan baik di kehidupan sehari-hari (Ningsih F. et al, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maria, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan TB yang dilaksanakan di Puskesmas Martapura Kalimantan Selatan. Perhitungan hasil *chi-square* diperoleh dengan nilai *p-value* 0,009 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartini, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan TB yang mana hasil perhitungan *chi-square* dan diperoleh nilai *p-value* 0,004 ( $< 0,05$ ).

Tingkat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar untuk mengembangkan kekuatan secara aktif terkait pengendalian diri, budi pekerti, dan potensi intelektualnya (Ismunandar A. et al, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam melakukan upaya pencegahan.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku pencegahan TB karena pada saat penelitian, peneliti lebih banyak mendapatkan jawaban dari responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang lebih memahami cara pencegahan TB dan mengimplementasikan perilaku pencegahan TB di kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan rendah hampir tidak pernah menerapkan perilaku pencegahan TB di kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan maka semakin berkembang pula pola potensi kemampuan seseorang dalam menyerap berbagai macam informasi tentang pencegahan TB. sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka perilaku pencegahan tidak dapat terimplementasikan dengan baik (Simamora R, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merryani Girsang, 2007) penelitian yang telah ia lakukan menyatakan terdapat hubungan anatara pendidikan dengan pencegahan TB dengan nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan TB nilai *p-value* 0,001, hal ini berarti hipotesis di terima ( $H_a$ ) diterima, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Upaya pemberian informasi terutama untuk perilaku pencegahan TB sangat dibutuhkan agar mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan untuk pencegahan TB dan apa yang

harus dilakukan apabila sudah memiliki gejala-gejala yang muncul. Informasi yang didapatkan masyarakat, selain dari petugas kesehatan langsung, masyarakat juga bisa mendapatkan informasi dari media sosial dan sebagainya yang berguna untuk menambah wawasan mereka untuk meminimalkan kasus kejadian TB dengan menerapkan perilaku pencegahan TB (Rahayu S. et al, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo, 2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang berkaitan antara media informasi dengan perilaku pencegahan TB, diperoleh *p-value* 0,000 . Dari tabel 6.13 Setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0,001 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan perilaku pencegahan TB di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Pada penelitian media informasi, responden dominan memberikan jawaban bahwa mereka mendapatkan informasi tentang pencegahan TB dari informasi langsung seperti edukasi kesehatan dari petugas Puskesmas tempat mereka memeriksakan kesehatan. Masyarakat yang tidak pernah terpapar informasi mengenai pencegahan TB disebabkan tidak pernah mendengar apa itu penyakit TB dan lingkungan sekitar tidak pernah memiliki riwayat terinfeksi TB (Hutama H.I et al, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku Pencegahan Tuberkulosis pada masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 secara signifikan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengetahuan dan media informasi.

Disarankan bagi petugas TB Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar untuk rutin melakukan penyuluhan tentang pencegahan TB. Walaupun infeksi TB dapat disembuhkan tetapi penyakit ini sangat penting untuk di edukasikan kepada masyarakat. Berikan informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin bertanya tentang pencegahan TB. Bisa juga menambahkan seperti poster-poster menarik yang berisikan tentang pencegahan TB yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinkes (2020) *Kenali Gejala TBC*.

Dinkes (2023) 'kenali-gejala-tbc @ dinkes.kulonprogokab.go.id.' Available at: <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/964/kenali-gejala-tbc>.

Hutama, H. I., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2019). Gambaran perilaku penderita TB paru dalam pencegahan penularan TB paru di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 491-500.

Ismunandar, A., & Tengah, S. D. S. L. (2022). Integrasi Interkoneksi Profesionalisme Pendidik Dan Implementasi Pendidikan Karakter. *Ta'lim: Jurnal Agama Islam*, 3(2), 34-49.

KARTINI, S. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga Di Puskesmas Pimping', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(1), pp. 51-57. doi: 10.33475/mhjns.v4i1.124.

Kemendes (2020) *Profil Kesehatan Indonesia*.

- Kemendes (2022) 'deteksi-tbc-capai-rekor-tertinggi-di-tahun-2022 @ [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id).'
- Maria, I. (2020) "'Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II", 5(2), pp. 182-186.No Title'.
- Merryani Girsang, K. T. (2007) 'Karakteristik Demografis Dan Hubungannya Dengan Penyakit Tuberkulosis Di Propinsi Jawa Tengah.'
- Nainggolan, M. (2021) *hubungan pengetahuan,sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan penularan pada pasien TBC.*
- Ningsih, F. (2022) 'Literature Review: Hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan tuberculosis', *Jurnal Surya Medika (JSM)*.
- Permenkes (2016) 'Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 67 tahun 2016.
- Rahayu, S., & Endah Happy Patriyani, R. (2020). Peer Education Meningkatkan Perilaku dalam Mencegah Penularan Tuberculosis Paru pada Keluarga.
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh penyuluhan identifikasi pasien dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan pasien rawat inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 342-351.
- Sulistyo, A. (2015) 'Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet Efektif dalam peningkatan pengetahuan Pencegahan Tuberculosis Paru', (November), pp. 600-605.
- WHO (2018) *global TUBERCULOSIS*.
- WHO(2019) 'Tuberculosis'. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets>.